Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Pelatihan Produksi Podcast Bagi Kelompok Desa Digital Desa Taba Pasmah Kabupaten Bengkulu Tengah

Nurlianti Muzni [1]*, Yuliati [2], Dwi Aji Budiman [3], Verani Indiarma [4], Rafinita [5]

[1–5] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

* nurlimuzni@unib.ac.id

Abstrak

Pembangunan desa merupakan indikator fundamental keberhasilan pembangunan wilayah di Indonesia. Konsep desa digital, yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi, bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan layanan, serta mempermudah akses informasi bagi masyarakat. Sayangnya, digitalisasi desa masih menghadapi stagnasi akibat pendekatan pembangunan yang parsial dan kurang partisipatif. Podcast, sebagai medium penyebaran informasi audio visual, menawarkan solusi efektif. Desa Taba Pasmah di Kabupaten Bengkulu Tengah telah menunjukkan inisiatif dengan mengadakan pelatihan jurnalistik pada tahun 2024 untuk mengoptimalkan website desa. Namun, popularitas podcast belum diimbangi dengan kemampuan produksi di tingkat desa. Melihat kebutuhan ini, kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di Desa Taba Pasmah berupa pelatihan produksi podcast. Pelatihan ini akan mencakup pengenalan konsep dan keunggulan podcast, strategi pencarian konten menarik, penggunaan peralatan, teknik pengambilan gambar, hingga proses editing. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat desa mampu menghasilkan konten podcast berkualitas serta menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya mendorong digitalisasi dan pengisian konten berkelanjutan.

Kata Kunci: *podcast, desa digital, Taba Pasmah*

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan Desa merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan wilayah di Indonesia. Karena desa merupakan bagian penting dari berjalannya program-program pemerintah pusat yang merujuk pada bidang pemberdayaan dan pemerataan pembangunan. Walaupun kenyataannya masih banyak desa yang harus didorong secara khusus di bidang pembangunan, namun upaya kemandirian telah terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh desa, misalnya pembentukan Bumdes, UMKM yang muncul dari masyarakat, dan sebagainya.

Tahun 2014 pemerintah mengesahkan Undang-Undang tentang desa yang mengalami beberapa perubahan di tahun 2024 untuk memperkuat posisi serta kinerja. Desa diserahkan tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka tunggal Ika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Salah satu upaya untuk mengakomodasi kebijakan tersebut adalah membentuk desa digital

yang bentuknya bisa melalui pembuatan website sebagai upaya memperluas jangkauan informasi desa.

Pembentukan desa digital sebenarnya upaya penting sebagai pendorong pembangunan desa yang tidak hanya menitikberatkan pembangunan hanya pada sector fisik. Namun juga upaya non fisik berupa pembangunan manusia dan kemudahan akses informasi desa. Digitalisasi sebagai salah satu upaya yang pernah menjadi perhatian utama pemerintah pusat dengan menurunkan beberapa kebijakan untuk dilaksanakan hingga tingkat pemerintah desa. Tahun 2024 Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendes PDT) menargetkan pada 2025 seluruh desa di Indonesia (75.265 desa) dapat bertransformasi menjadi desa digital (Antara.com, 30/11/2024). Target tersebut sejalan dengan UU No 62 tahun 2024 tentang APBN tahun 2025 yang mengatur bahwa penggunaan dana desa, di antaranya diprioritaskan untuk pemanfaatan teknologi informasi dalam percepatan keberadaan Desa Digital.

Desa digital merupakan konsep transformasi yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan keterhubungan dalam pengelolaan daya dan layanan di tingkat desa (Prihantara & Alfreda, 2023). Sementara itu dampak pembangunan infrastruktur, teknologi komunikasi dan informasi (Wibisono, et al, 2021), mempermudah akses bagi masyarakat serta layanan jaringan yang jauh lebih baik. Namun, digitalisasi desa masih mengalami stagnasi karena metode pembangunan yang parsial, tidak kooperatif dan non-partisipatif (Wahidin, et all, 2024).

Bentuk penyebaran informasi yang saat ini banyak diminati masyarakat Indonesia secara nasional adalah melalui podcast. Dengan menggabungkan sisi komunikasi dalam bentuk audio visual, hasil podcast dapat dimanfaatkan sebagai konten atau materi yang disajikan lewat potongan dialog dan disebarluaskan lewat media desa. Hal itu berdampak selain pada jumlah konten yang disajikan oleh desa, juga informasi yang lebih banyak sebagai kebutuhan bagi masyarakat tentang informasi desa. Podcast sebagai alat komunikasi telah terbukti efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam penyebaran informasi sosial dan kebijakan (Baskara, et all, 2025).

Desa Taba Pasmah merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Taba Pasmah menangkap baik kebijakan digitalisasi yang diberlakukan pemerintah. Pada tahun 2024 pemerintah Desa Taba Pasmah mengadakan pelatihan Jurnalistik sebagai upaya optimalisasi website desa. Kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari tersebut agar konten-konten yang muncul di website berkualitas, serta dapat menjadikan website sebagai sumber informasi desa yang dibutuhkan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan bersama dengan masyarakat desa Taba Pasmah adalah pelatihan produksi podcast yang diawali dengan pengenalan dan keunggulan podcast, mencari konten yang menarik, memperkenalkan alat dan cara kerjanya, mengambil gambar, hingga proses editing. Harus diakui, bahwa popularitas podcast ternyata belum sejalan dengan kemampuan untuk membuat, serta menjalankan proses selama prodcast berlangsung. Sehingga banyak hasil produksi podcast hanya dikonsumsi dan diminati oleh orang tertentu. Kegiatan pelatihan yang akan berlangsung, selain berangkat dari kebutuhan informasi masyarakat, juga diharapkan dapat menjadi sumber hiburan dan Pendidikan bagi masyarakat desa Taba Pasmah dan sekitarnya. Selain itu bisa

menjadi percontohan bagi desa-desa yang memiliki ketertarikan yang sama untuk mendorong desa digital serta mengisi konten-konten yang menarik dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat berawal dari tawaran Program S1 Jurnalistik dan Lab Komunikasi-Jurnalistik FISIP Unib untuk melaksanakan pelatihan bagi kader digital di Desa Taba Pasmah. Di mana sebelumnya dosen S1 Jurnalistik pernah diminta untuk menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan bagi kader peserta digital di Desa tersebut. Melihat antusiasme dan peluang untuk berkembang yang baik, maka tawaran itu pun disampaikan melalui perangkat desa dan sebagian kader digital desa. Pengabdian ini dilaksanakan atas implementasi kesepakatan antara desa Taba Pasmah dan Prodi S1 Jurnalistik juga Lab Komunikasi-Jurnalistik FISIP Unib. Untuk mencapai tujuan dalam pengabdian, maka perlu menyiapkan proses yang sistematis dalam bentuk tahapan. Pengabdian dilakukan selama 2 hari ini dilaksanakan dalam 3 tahapan: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, terakhir penutup.

Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Melakukan Survei lapangan terkait sasaran kelompok serta fiksasi pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait teknis pelaksanaan pengabdian serta sasaran yang akan menjadi peserta.
3. Mempersiapkan bahan / materi serta alur yang akan disampaikan kepada kelompok masyarakat sasaran.

Pelaksanaan

Pelatihan pembuatan podcast bagi kelompok digital desa Taba Pasmah Kabupaten Bengkulu Tengah dilaksanakan di Lab Komunikasi-Jurnalistik FISIP Unib. Kegiatan ini dilaksanakan di Lab mengingat fasilitas yang tersedia cukup untuk memperkenalkan peserta alat-alat yang biasa digunakan saat produksi podcast.

Adapun pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perkenalan peserta
2. Penyampaian materi dan tanya jawab
3. Hasil pelatihan
4. Evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Podcast dan Konten Desa Digital

Penggunaan media podcast sebagai salah satu media informasi mulai banyak diminati terutama saat covid 19 melanda dunia bahkan hingga saat ini. *We are social* (27/1/2025)

mencatat bahwa Indonesia berada pada posisi ke 2 sebagai negara dengan proporsi pengguna internet yang sering mendengarkan podcast tertinggi setelah Brasil.

Podcast menjadi media yang banyak diminati karena kemampuan menyampaikan informasi dalam bentuk audio dan audiovisual. Jangkauan audiens atau pendengar yang luas juga membuat podcast dijadikan sebagai alternatif penyebaran informasi yang juga tidak memerlukan biaya yang mahal. Podcast juga memiliki kesan santai dan luwes dibanding dengan siaran radio yang biasanya terdapat jeda iklan kurang lebih 15 menit (Dewi, et al, 2022).

Peluang tersebut disambut baik untuk kemudian menjadikan podcast sebagai sumber rujukan yang tepat memperoleh keterbaharuan mengenai informasi apa pun secara lebih mendalam. Sifat dari podcast sebagai media *on-demand* memberikan kemudahan bagi seseorang yang ingin mendengarkan karena pendengar tersebut bisa mengunduh seri sesuai yang diinginkan kapan saja (Khazim & Andarini, 2021).

Dengan berbagai kemudahan yang ada, podcast bisa juga dibuat sebagai media promosi wisata dan produk-produk UMKM terutama pada wilayah yang sulit dijangkau oleh media *mainstream*. Tren podcast di Indonesia juga diikuti oleh perkembangan media digital yang semakin mudah dijangkau oleh masyarakat, karena konten podcast yang bisa disebar lewat YouTube maupun menjadi penggalan-penggalan video yang di *post* ke TikTok, Instagram, dan media sosial lainnya. Selain itu juga, kesan dialog yang selama ini dianggap kaku dan terlalu serius, dapat dibuat sebaliknya lewat cara santai yang dihadirkan lewat podcast.

Membuat dan memproduksi podcast tentu tidak sama seperti memproduksi acara atau program di radio atau televisi. Jika di radio harus disiapkan alat khusus yang digunakan untuk mengatur volume music dan suara, alat komposer lainnya yang digunakan untuk menghubungkan ke sinyal atau pemancar, maka podcast lebih sederhana dari itu. Berbeda juga dengan produksi acara televisi yang membutuhkan banyak alat, untuk produksi podcast dapat dimulai dengan alat seadanya yang mendukung, setelah itu secara perlahan dapat di *upgrade* dengan alat-alat yang lebih maksimal.

Berikut langkah-langkah produksi prodcast yang akan dilakukan pada pengabdian ini yang dihimpun dari beberapa sumber:

1. Memperkenalkan podcast kepada peserta
2. Menentukan topik podcast
3. Memperkenalkan alat-alat yang mendukung kerja podcast
4. *Take* podcast
5. Proses editing offline podcast
6. Penutup

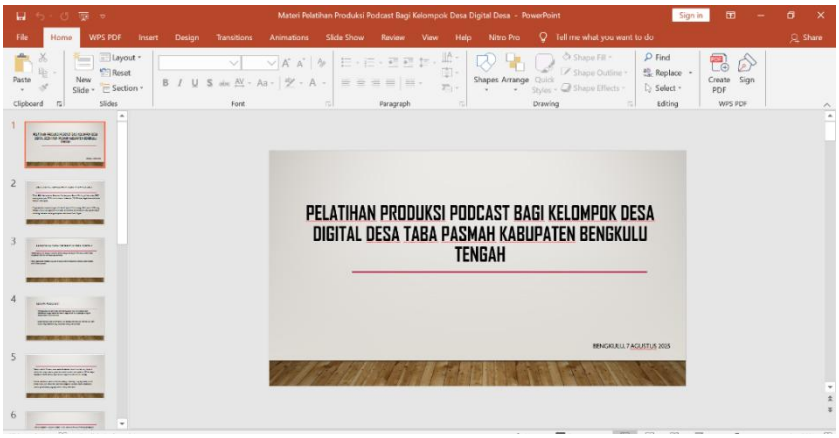
Pelatihan pembuatan podcast bagi kelompok digital desa Taba Pasmah Kabupaten Bengkulu Tengah dilaksanakan di Lab Komunikasi-Jurnalistik FISIP Unib. Kegiatan ini dilaksanakan di Lab mengingat fasilitas yang tersedia cukup untuk memperkenalkan peserta alat-alat yang biasa digunakan saat produksi podcast. Sehingga selain pemberian materi, diperkenalkan alat-alat podcast, peserta juga diberikan kesempatan untuk memproduksi podcast sendiri. Adapun deskripsi pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Perkenalan Peserta

Kegiatan dimulai dengan salam pembukaan serta perkenalan antara peserta dan tim pengabdian yang telah hadir hari itu. Peserta dari Desa Taba Pasmah rata-rata adalah anak muda produktif yang sudah jelas tidak asing dengan dunia digital. Keseharian mereka ditemani oleh aktivitas-aktivitas digital, sehingga saat perkenalan dan penggunaan media digital para peserta pun sudah sangat familier. Selanjutnya tim pengabdian yang juga didampingi oleh tim Laboratorium Komunikasi Jurnalistik FISIP Unib. Perkenalan terasa lebih hangat karena pelatihan yang juga bentuknya timbal balik, sehingga tidak terlihat kelas antara pemateri dan peserta.

Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

Selanjutnya adalah penyampaian materi, yang dilakukan oleh tim pengabdian. Penyampaian materi ini sifatnya hanya penyampaian dasar, atau hanya sebagai pengingat bagi peserta terkait video podcast yang sering mereka tonton di media digital.



***Gambar 1**. Materi Pelatihan*

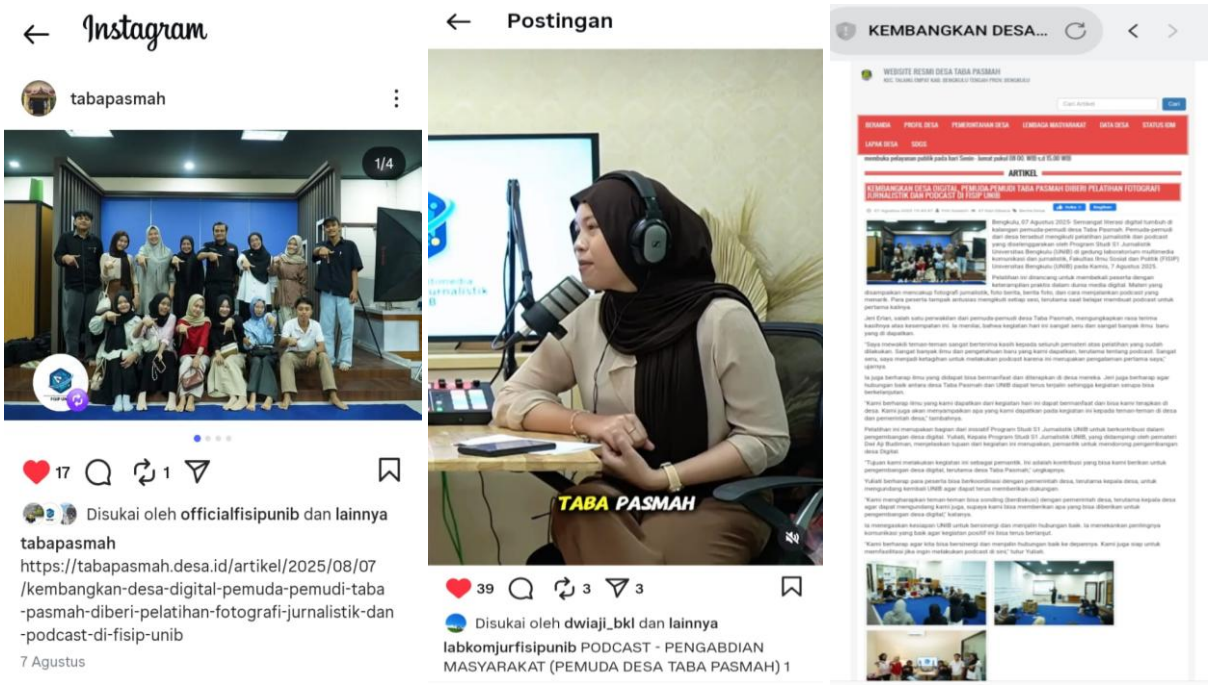
Materi disampaikan kurang lebih 30 menit ditambah dengan diskusi dan tanya jawab yang aktif antara peserta dan tim pengabdian.



***Gambar 2**. Penyampaian materi dan tanya jawab dari tim pengabdian*

Hasil Pelatihan

Dari pelatihan yang dilaksanakan, selain terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait podcast, peserta juga dapat memproduksi podcast yang dilaksanakan di Lab Komunikasi Jurnalistik FISIP Unib. Hasil podcast tersebut dapat dilihat langsung di postingan Instagram *labkomjurfisipunib* dan Instagram desa *tabapasmah*.



***Gambar 3**. Hasil Pelatihan*

Evaluasi

Secara garis besar, ketercapaian kegiatan ini diukur berdasarkan indikator:

1. Peserta dapat mengetahui manfaat podcast yang tidak hanya dapat dibagikan secara full, namun juga potongan-potongan video yang informatif
2. Peserta dapat memproduksi podcast sendiri dengan materi potensi desa yang selanjutnya disebarluaskan lewat media desa.

***Tabel 1**. Evaluasi kegiatan pelatihan*

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Sebelum	Setelah
1.	Apakah mengetahui tentang podcast?	80%	100%
2.	Apakah mengetahui topik menarik konten?	35%	95%
3.	Apakah mengetahui alat-alat pendukung podcast?	20%	100%
4.	Apakah mengetahui cara mengatur dan mengambil video podcast?	5%	95%
5.	Apakah mengetahui cara mengedit podcast sebelum ditampilkan?	0	95%

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan juga untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan berdasarkan pengetahuan peserta serta kemampuan peserta dalam memproduksi podcast dengan ide dari para peserta. Selain melihat dua hal tersebut

secara umum, tim pengabdian juga mengukur lewat pertanyaan yang dibagikan sebelum dan setelah pelatihan dilaksanakan, yang kemudian ditemukan dengan jumlah persentase sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Angka tersebut didapatkan dari jawaban 10 orang peserta. Adapun angka 95% setelah ditelusuri ditemukan adanya peserta yang belum percaya diri sepenuhnya dapat mencari topik, mengambil video dan mengedit secara mandiri. Walaupun pada saat pelatihan, seluruh peserta terlihat antusias dan mengikuti dengan serius. Pertanyaan diajukan sama pada peserta sebagai ukuran evaluasi proses pengabdian berlangsung, serta sebagai identifikasi dengan tujuan:

1. Mengetahui pemahaman peserta pelatihan tentang podcast
2. Mengetahui Kemampuan peserta dalam memproduksi podcast
3. Adanya hasil karya pelatihan.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini secara langsung memberikan manfaat kepada peserta, yakni pemuda Desa Taba Pasmah mengenai pengelolaan dan pemanfaatan media digital. Secara spesifik pengabdian ini fokus pada pembuatan video podcast, mulai dari pemahaman dasar mengenai podcast dan media, alat-alat yang digunakan saat podcast, serta penyampaian pesan lewat potongan-potongan video podcast. Harapannya informasi mengenai potensi yang dimiliki desa Taba Pasmah dapat tersampaikan secara menyeluruh baik lewat video full podcast maupun potongan video yang telah melalui tahap edit.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB, Prodi Jurnalistik FISIP UNIB, dan Lab. Komunikasi-Jurnalistik FISIP UNIB. Terima kasih kepada seluruh perangkat desa, masyarakat dan peserta pelatihan dari Desa Taba Pasmah Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Referensi

Baskara, D. B., Aditasari, K., & Istiqomah, S. (2025). Penggunaan podcast untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebijakan pemerintah di Jawa Timur. *Abdimas Awang Long, 8*(1).

Dewi, I. N. E. P. A., Darmayuda, I. K., Irawan, R., & Wiyati, W. S. (2022). Proses produksi program podcast berbasis audio-visual sebagai media penyebaran informasi proses kreatif musisi pop Bali. *Journal of Music Science, Technology, and Industry, 5*(1).

Khazim, I. A., & Andarini, D. C. (2021). Podcast sebagai media alternatif dengan pendekatan determinisme teknologi. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5*(2). https://doi.org/10.35760/mkm.2021.v5i2.4848

Prihantara, A., & Alfreda. (2023). Transformasi desa digital meningkatkan efisiensi dan keterhubungan dalam pengelolaan data dan layanan administrasi. *JPPI (Jurnal Proyeksi Pendidikan Informatika), 3*(1).

Wahidin, D. T. S., et al. (2024). Pembangunan desa digital berkelanjutan di Desa Baros. *Jurnal Ikraith-Abdimas, 8*(2). https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2

Wibisono, Y., Setiawan, W., Wahyudi, Y., Sobana, A., & Setiadiputra, D. (2021). Pengembangan layanan digital untuk mendukung program desa digital. *Jatikom: Jurnal Aplikasi dan Teori Ilmu Komputer, 4*(1).

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2024, Mei 6). Kemendes targetkan seluruh desa bertransformasi jadi desa digital. *Antara News*. https://www.antaranews.com/berita/4502685/kemendes-targetkan-seluruh-desa-bertransformasi-jadi-desa-digital

GoodStats. (2024). 10 negara yang paling sering mendengarkan podcast, ada Indonesia. https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-yang-paling-sering-mendengarkan-podcast-ada-indonesia-7NTFV

Pemerintah Desa Taba Pasmah. (2024, September 25). Pelatihan jurnalistik di Taba Pasmah: Menggenggam dunia melalui website desa. https://tabapasmah.desa.id/artikel/2024/9/25/pelatihan-jurnalistik-di-taba-pasmah-menggenggam-dunia-melalui-website-desa

Republik Indonesia. (2024). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.